

## **PENERAPAN BUDAYA DAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**Khusnul Khotimah**

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Magelang, Prodi PEP UST

### **Abstrak**

Dua tahun ini banyak yang membicarakan tentang revolusi industri ke empat. Dilihat dari pola sejarah, terjadi perubahan besar di dunia ini. Revolusi industri 4.0 menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Teknologi manufaktur sudah masuk pada tren otomatisasi dan pertukaran data yang mencakup sistem cyber-fisik, internet of things (IoT), komputasi awan, dan komputasi kognitif. Tren ini telah mengubah banyak bidang kehidupan manusia, ekonomi, politik, gaya hidup manusia, termasuk budaya dan pendidikan. Banyak sekali sisi negatif dan masalah, tetapi selalu membawa kita ke masyarakat yang lebih baik. Revolusi industri 4.0 akan menggilas banyak orang, tetapi orang tidak akan tergilas jika mampu memanfaatkan roda penggilas tersebut dengan baik.

Menghadapi revolusi industri 4.0, penerapan Budaya dan Karakter di Sekolah sangat penting dilakukan sejak dini yaitu PAUD. Anak tidak hanya menjadi anak yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, tetapi juga berbudaya dan berkarakter. Melalui kegiatan terprogram ( intrakurikuler dan ekstrakurikuler ), kegiatan pembiasaan dan Parenting. Kegiatan intrakurikuler melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum PAUD. Kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan pembiasaan meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, budaya, dan pengkondisian. Nilai-nilai yang diajarkan meliputi nilai agama dan moral, kesehatan, kejujuran, kedisiplinan, bahasa, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air. Kegiatan parenting perlu dilakukan di PAUD untuk membekali orangtua dan menyatukan persepsi dengan pendidikan keluarga.

Kata Kunci : Revolusi Industri 4.0, Pendidikan Anak Usia Dini, Budaya, Karakter

### **“ APPLICATION OF CULTURE AND CHARACTERS IN EARLY CHILDREN EDUCATION IN INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 “**

#### **Abstract**

*For the past two years there has been much talk about the fourth industrial revolution. Judging from the historical patterns, there have been major changes in this world. The industrial revolution 4.0 combines automation technology with cyber technology. Manufacturing technology has entered the trend of automation and data exchange that includes cyber-physical systems, internet of things (IoT), cloud computing, and cognitive computing. This trend has changed many areas of human life, economics, politics, human lifestyle, including culture and education. There are many negative sides and problems, but it always leads us to a better society. The industrial revolution 4.0 will crush many people, but people will not be crushed if they are able to make good use of the grinding wheel.*

*Facing the industrial revolution 4.0, the application of Culture and Character in Schools is very important to do early on, namely PAUD. Children not only become children who are intelligent, skilled, creative, innovative, but also cultured and characterized. Through programmed activities (intracurricular and extracurricular), habituation activities and parenting. Intracurricular activities through strengthening learning material activities, learning methods in accordance with the content of the PAUD curriculum. Extracurricular activities in order to expand the potential, talents, interests, abilities, personality, cooperation, and independence of learners optimally. Habituation activities include routine activities, spontaneous activities, exemplary, cultural, and conditioning. The values taught include religious and moral values, health, honesty, discipline, language,*

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

---

*care for the environment, social care and love for the motherland. Parenting activities need to be carried out in PAUD to equip parents and unite perceptions with family education.*

*Keywords: Industrial Revolution 4.0, Early Childhood Education, Culture, Character*

## PENDAHULUAN

Masuknya perkembangan baru di dunia teknologi dengan sebutan revolusi industri 4.0, memberikan tantangan bagi dunia pendidikan, dalam menselaraskan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Meski dunia berkembang begitu pesat, namun pendidikan karakter berbasis kearifan lokal harus diperkuat. Agar budaya yang hadir di lingkungan masyarakat tidak tergerus oleh kecanggihan teknologi. Pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0 harus tercermin dalam sikap kemandirian para pelajar. Misalnya, kreativitas dan inovasi baru dalam berbagai bidang seperti ekonomi kreatif harus terwujud dalam pendidikan karakter ini.

Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (kejujuran dan rasa tanggung jawab), pikir (kecerdasan), raga (kesehatan dan kebersihan), serta rasa (kepedulian) dan karsa (keahlian dan kreativitas. <https://www.jawapos.com/jpg-today/19/01/2019/era-revolusi-industri-40-peran-pendidikan-karakter-amat-penting/>, ( diakses 20 September 2019 )

Pendidikan 4.0 menggambarkan berbagai cara mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran menggunakan teknologi digital dan mobile berbasis web, termasuk aplikasi, perangkat keras dan perangkat lunak dan hal lain. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin di selaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru. Kurikulum pendidikan dari PAUD, pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan pada era sekarang ini. Kurikulum yang membuka akses bagi generasi milenial mendapatkan ilmu dan pelatihan untuk menjadi pekerja yang inovatif, kompetitif dan produktif.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif agar dapat mengungkapkan kenyataan yang ada dilapangan serta dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian. ( Adella Hartini dalam Nasution 2004 : 24 )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Revolusi Industri 4.0

Revolusi industry 4.0 ini ditandai dengan Robot, *artificial intelligence*, *machine learning*, *biotechnology*, *blockchain*, *internet of things (IoT)*, *driverless vehicle*. Para karyawan pembuat mobil akan digantikan oleh robot. supir taksi digantikan oleh driverless car, kurir JNE akan digantikan drone, Bank akan digantikan smartphone dan blockchain, lalu artificial intelligence akan membantu anda memesan makan siang via go food dan bisa juga mencarikan kamu pacar kalo jomblo. ( <https://www.kompasiana.com/holsthea/5c680a2dab12ae76bf4a33e5/pendidikan-era-revolusi-industri-4-o?page=2> , diakses 20 September 2019 )

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

Revolusi Industri 4.0 merupakan salah satu pelaksanaan proyek strategi teknologi modern Jerman 2020 (Germany High-Tech Strategy 2020). Strategi tersebut diimplementasikan melalui peningkatan teknologi sektor manufaktur (industri), penciptaan kerangka kebijakan strategis yang konsisten, serta penetapan prioritas tertentu dalam menghadapi kompetisi global. Revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, revolusi industri generasi ke-4 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah.

( <https://www.kompasiana.com/holsthea/5c680a2dab12ae76bf4a33e5/pendidikan-era-revolusi-industri-4-o?page=2> )

Pendidikan revolusi industri 4.0 merupakan hal yang utama dan sentral dibicarakan untuk mengikuti arus revolusi industri ini karena akan mencetak dan menghasilkan generasi-generasi berkualitas yang akan mengisi revolusi industri 4.0, dengan perubahan dari cara belajar, pola berpikir serta cara bertindak para peserta didik dalam mengembangkan inovasi kreatif berbagai bidang merupakan pendidikan revolusi 4.0. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pemicu revolusi industri juga diikuti dengan implikasi lain seperti kompetisi manusia vs mesin, dan tuntutan kompetensi yang semakin tinggi. Inovasi teknologi di bidang pendidikan untuk mendukung pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia supaya dapat bersaing di kancah global. Lembaga-lembaga pendidikan dan guru-guru untuk melakukan pembelajaran kreatif dan inovatif sangat diperlukan.

Di era revolusi industri 4.0 ini, penyelenggara pendidikan jarak jauh atau pembelajaran daring ke depannya akan memiliki peran strategis dalam pemerataan akses pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti pembelajaran digital di era revolusi industri 4.0. Learning Innovation Summit ini diharapkan dapat menjadi wadah dialog antara sektor publik dan sektor swasta untuk mendorong akses dan kualitas pendidikan di Indonesia di era revolusi industri 4.0. ( @menristekdikti M.Nasir /14/3/2018 ).

**B. Penerapan Pendidikan Karakter dan Budaya Pada Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD )**

Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan merupakan kegiatan proses transformasi budaya dari generasi satu ke generasi lainnya untuk menjadikan manusia memiliki rasa kemanusiaan, menjadi manusia dewasa seutuhnya yang mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya

Pendidikan karakter dapat dibentuk sejak dini, yaitu sejak anak – anak usia dini. Usia dini adalah masa perkembangan karakter fisik, mental dan spiritual anak mulai terbentuk. Pada usia dini inilah, karakter anak akan terbentuk dari hasil belajar dan menyerap dari perilaku kita sebagai orangtua dan dari lingkungan sekitarnya. “ Pada usia ini perkembangan mental berlangsung sangat cepat. Pada usia itu pula anak menjadi sangat sensitif dan peka mempelajari dan berlatih sesuatu yang dilihat, dirasakan, dan didengarkan dari lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif dan sukses.” (<https://www.pendidikankarakter.com/membangun-karakter-sejak-pendidikan-anak-usia-dini/2/>, diakses pada tanggal 20 September 2019 )

Usia antara 0-6 tahun banyak disebut sebagai masa – masa usia emas anak ( Golden Age ), dimana otak berkembang sangat cepat hingga 80 persen. Pada usia tersebut otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa yang dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Menurut penelitian yang dilakukan oleh seorang ahli Perkembangan dan Perilaku Anak dari Amerika bernama Brazelton menyebutkan bahwa pengalaman anak pada bulan dan tahun pertama kehidupannya sangat menentukan apakah anak ini akan mampu menghadapi tantangan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

dalam kehidupannya dan apakah ia akan menunjukkan semangat tinggi untuk belajar dan berhasil dalam pekerjaannya. Maka dari itu sebagai orangtua hendaknya memanfaatkan masa emas anak untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak. Sehingga anak bisa meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupannya di masa mendatang.

Bagaimanakah penerapan budaya dan pendidikan karakter pada anak usia dini ? Dalam Peraturan Presiden RI nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) :

1. membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
2. mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan dalam keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan :

1. Intrakurikuler;
2. Kokurikuler; dan
3. Ekstrakurikuler.

Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Kokurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/ atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum. Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai – nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal.

Dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran dengan Inquiry learning yaitu pembelajaran/kegiatan dengan memaksimalkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari/menyelidiki sesuatu ( benda, manusia, peristiwa )secara sistematis, analitis, kritis sehingga anak dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Inkuiri dengan pendekatan proyek dan berpusat pada kebutuhan anak. Misal dalam kegiatan Area Pasir dan air, area balok, area bermain drama, area seni, area membaca dan menulis. Penerapan budaya dan karakter pada pembelajaran di PAUD dalam intrakurikuler dilakukan melalui penerapan implementasi ke dalam pembelajaran di kelas, yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, motorik, dan seni. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di lembaga PAUD dapat dilakukan dengan memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali dan mengembangkan potensi anak. Misalnya ekstrakurikuler menari, menyanyi, komputer dll. Selain itu penerapan budaya dan karakter di PAUD diimplementasikan dalam kegiatan pembiasaan sehari – hari secara terprogram dan insidental. Yang terprogram misalnya upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional, perayaan hari besar nasional dan agama, kegiatan ibadah, dll. Sedangkan yang insidental misalnya menolong teman, memaafkan, dll.

Penerapan budaya dan karakter di era revolusi industri 4.0 di PAUD diharapkan dapat membentuk anak yang kreatif, inovatif, adaptif, dan kompetitif.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

---

**SIMPULAN**

Penerapan budaya dan karakter bangsa harus ditanamkan dalam pendidikan dari PAUD , pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai dengan perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0 agar anak – anak dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan revolusi industri sehingga tidak tergilas oleh arus tetapi mampu memanfaatkan pengaruh revolusi 4.0 dengan baik sehingga kelak menjadi anak yang tangguh , kreatif, inovatif, adaptif dan kompetitif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

<https://www.jawapos.com/jpg-today/19/01/2019/era-revolusi-industri-40-peran-pendidikan-karakter-amat-penting/>, ( diakses 20 September 2019 )

<https://www.kompasiana.com/holsthea/5c680a2dab12ae76bf4a33e5/pendidikan-era-revolusi-industri-4-0?page=2> , ( diakses 20 September 2019 )

<https://www.pendidikankarakter.com/membangun-karakter-sejak-pendidikan-anak-usia-dini/2/>, ( diakses pada tanggal 20 September 2019 )

Adelia Hardini , Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, 2016